

## ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR TEKS EDITORIAL BERWAWASAN KEBANGSAAN DI SMA

Ni Ketut Ayu Widyanitha Hapsari <sup>1</sup>, Andoyo Sastromiharjo <sup>2</sup>,  
Khaerudin Kurniawan <sup>3</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia <sup>1,2,3</sup>*  
*Pos-el: hapsariayudia@gmail.com<sup>1</sup>*

### ABSTRAK

Teks editorial adalah salah satu teks yang biasa dijumpai pada surat kabar. Sejak kurikulum 2013, teks ini masuk sebagai salah satu kompetensi dasar yang diharapkan dapat merangsang kemampuan abad 21 kritis peserta didik, terutama pada berpikir, kreatif dan komunikatif melalui tulisan. Penelitian ini akan membahas tentang ketersediaan dan kebutuhan bahan ajar teks editorial, utamanya teks dengan berwawasan kebangsaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur dan teknik penyebaran angket secara digital untuk memenuhi data yang dibutuhkan, seperti tema, bentuk, isi dan tampilan bahan ajar yang diharapkan. Melalui analisis kebutuhan ini peserta didik dan pendidik dapat menyampaikan ketersediaan serta menyampaikan bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran teks editorial agar lebih terstruktur. Harapannya, setelah melakukan analisis ini dapat memberikan gambaran terhadap bahan ajar seperti apa yang dibutuhkan. Teks editorial sebagai kompetensi dasar pada kurikulum 2013 diajarkan pada jenjang SMA kelas XII dengan pokok bahasan meliputi isi, struktur, kaidah kebahasaan dan langkah menulis teks editorial. Implikasi penelitian ini dapat tetap berguna walaupun kurikulum berganti. Hal tersebut karena peserta didik disiapkan untuk menjadi masyarakat yang literat dan mampu berpikir kritis.

**Kata kunci:** Teks editorial, bahan ajar, berpikir kritis.

### PENDAHULUAN

Teks editorial adalah salah satu teks yang diajarkan mulai sejak kurikulum 2013. Teks ini merupakan salah satu teks yang bersifat opini dan sering muncul sebagai salah satu rubrik dalam surat kabar. Teks editorial sebenarnya memiliki tingkat kesulitan dan kompleksitas yang cukup tinggi. Bagaimana tidak, teks ini biasanya ditulis oleh pimpinan redaksi atau setidaknya perwakilan redaksi yang memiliki pengetahuan dan keberimbangan. Teks editorial tidak boleh asal mencantumkan opini dan memihak dengan berat sebelah. Teks ini banyak menyentil kebijakan pemerintah, memberikan argumen dan solusi alternatif, namun tidak boleh menunjukkan keberpihakannya terhadap satu pihak. Tentu itu bukanlah hal yang mudah ditulis oleh awam, apalagi peserta didik yang masih dalam proses pembelajaran.

Dalam jurnal berjudul Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Ipa Terpadu Bermuatan Literasi Era Digital Untuk Pembelajaran Siswa SMP Kelas VIII disampaikan bahwa nilai literasi digital siswa dalam bentuk literasi fungsional, literasi saintifik dan literasi visual masih berada pada kategori rendah (Asrizal, 2017), penelitian kedua berjudul Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Bermuatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi di Sekolah Dasar dipaparkan bahwa bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik perlu dikembangkan oleh guru sebab bahan ajar yang diperoleh dari pusat belum tentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di daerah. Bahan ajar yang dikembangkan bukan pengganti bahan ajar dari pusat melainkan sebuah pelengkap agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dengan adanya beberapa bahan ajar. Guru dapat mengembangkan bahan ajar yang bermuatan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai jawaban atas kondisi dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sesuai konteks yang ada diwilayahnya, dan memuat materi pembelajaran yang cukup, dapat mempermudah guru mengembangkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif (Pratiwi, 2019).

Penelitian ketiga berjudul “Hubungan Berpikir Kritis dan Penguasaan Kaidah Kebahasaan Teks Editorial Terhadap Kemampuan Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII SMA Islam Azzahrah Palembang” yang ditulis oleh Try Agustina dan Edi Suryadi pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tridianti Palembang. Dalam jurnal yang ditulis oleh keduanya, hasil yang diperoleh menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan berpikir kritis dan penguasaan kaidah kebahasaan teks editorial sebesar 23,7% terhadap kemampuan menulis teks editorial siswa kelas XII IPA 1 SMA Islam Azzahrah Palembang.

Penelitian keempat berjudul “Teks Editorial Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas XII di SMAN 12 BANDUNG” ditulis oleh Alya Fauzia Khansa dari Universitas Pendidikan Indonesia mempublikasikan penelitiannya melalui Meta Bahasa Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) fungsi yang ditemukan dalam teks editorial karangan peserta didik yaitu fungsi meyakinkan, memengaruhi, memberi tahu, dan mengajak; 2) struktur yang terdapat dalam teks editorial karangan peserta didik adalah pengenalan isu, argumen-argumen, dan penutup; 3) kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks editorial karangan peserta didik adalah ungkapan retorik, kata populer, kata ganti tunjuk, dan konjungsi kausalitas; dan 4) hasil kajian fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks editorial pada karangan peserta didik dikembangkan menjadi bahan ajar berupa handout yang berisi tentang pembangunan konteks, pemodelan, konsep, prinsip, dan prosedur.

Untuk dapat menghasilkan peserta didik yang mampu menulis teks editorial dengan baik dan sesuai dengan kaidah tentu bukanlah hal yang mudah. Pembelajaran menulis teks editorial menuntut peserta didik untuk menguasai keterampilan 4C, terutama berpikir kritis, kreatif dan mampu berkomunikasi dengan baik melalui bentuk tulis.

Bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran yang didesain secara sistematis, menarik dan variatif dengan tujuan mencapai kompetensi yang diharapkan. Ketersediaan dari bahan ajar itu sendiri menjadi tanggung jawab dari pendidik dan satuan pendidikan sebagai pedoman bagi pendidik untuk mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bahan ajar, alur pembelajaran pendidik dan peserta didik menjadi lebih terarah. Berbeda dengan buku paket yang memuat secara keseluruhan materi dan latihan soal selama satu tahun pelajaran, bahan ajar cenderung bertema dan memuat hanya satu materi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Bentuknya pun bervariasi, mulai dari cetak, digital hingga aplikasi. Pendidik dapat mengunduh bahan ajar atau bahkan membuat sendiri bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas yang diajar olehnya.

Berdasarkan masalah tersebut, guru perlu merancang bahan ajar yang mampu untuk membangkitkan potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis yang dibersamai dengan berpikir kritis, kreatif dalam memberikan solusi serta mampu mengomunikasikannya dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, dengan dilakukannya analisis kebutuhan ini, diharapkan dapat memperoleh hasil berupa data kebutuhan bahan ajar yang diinginkan oleh Pendidik menyesuaikan dengan variasi dari peserta didik binaannya. Harapannya dengan banyaknya pilihan bahan ajar yang menarik dan variatif, pendidik dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kelasnya.

Banyak hal yang dapat dibahas melalui teks editorial, terutama isu-isu hangat yang tengah diperbincangkan di masyarakat. Sebagian besar temanya mengangkan hal yang berkaitan dengan pemerintah, apalagi menjelang tahun politik seperti ini. Wawasan kebangsaan juga dirasa perlu disampaikan kepada peserta didik mengingat penurunannya rasa cinta tanah air yang saat ini dialami oleh peserta didik berusia belasan. Banyak peserta didik yang cenderung acuh dan kurang menghargai terhadap bangsa dan negaranya. Ada pula yang melakukan candaan dengan maksud merendahkan bahkan menghina negaranya sendiri. Pihak satuan pendidikan mengsiatasi dengan memberikan beberapa materi umum mengenai wawasan kebangsaan pada Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), Camping Pendidikan Dasar (CPD) juga dengan memutarakan instrumen lagu Indonesia Raya setiap pagi. Namun masih ada peserta didik yang belum memahaminya, sehingga tujuan belum tercapai. Banyak kendala yang terjadi di lapangan, seperti peserta didik yang malah mengejek pemutarakan instrumen tersebut dengan acuh atau bahkan menari tak karuan di depan kelas. Hal ini tentu menjadi salah satu bukti bahwa peserta didik mengalami degradasi mental yang jatuh dalam hal kebangsaan.

Wawasan kebangsaan bukan hanya mengenai bela negara, bahkan lebih luas dari itu. Pendidikan, sosial budaya, lingkungan hidup, ketahanan pangan, perekonomian, politik hingga toleransi beragama juga dapat dikategorikan kepada wawasan kebangsaan. Dengan mengetahui apa yang terjadi dan dialami oleh bangsanya, diharapkan peserta didik dapat memotivasi dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan. Bukan hanya untuk kepentingan pribadi, namun juga berguna untuk membangun bangsanya di masa yang akan datang. Karena bangsa yang maju dibangun oleh sumber daya manusia yang

berkualitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah tentang kebutuhan bahan ajar teks editorial berwawasan kebangsaan pada jenjang SMA. Tujuannya adalah untuk mampu mendapatkan alternatif bahan ajar sekaligus menyampaikan teks yang memberi pengetahuan tentang wawasan kebangsaan kepada peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk melakukan penelitian pada objek yang alamiah. Peneliti menempati posisi sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang akan dipaparkan yakni kebutuhan bahan ajar teks editorial dan urgensi tema wawasan kebangsaan untuk dipadankan dengan teks tersebut. Dalam penelitian ini terdapat 7 orang guru bahasa Indonesia dari Sekolah Menengah Atas baik sekolah negeri dan swasta yang menjadi koresponden pada kesempatan kali ini. Sedangkan peserta didik yang menjadi responden dalam pengumpulan informasi sebanyak 76 peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa wawancara, dokumentasi dan tes menulis teks editorial. Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuisisioner *Google Form* untuk mengefisiensikan waktu dan mengatasi masalah jarak. Instrumen yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data berupa materi atau buku yang digunakan dalam penerapan pembelajaran. Tes menulis teks editorial dilakukan untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran peserta didik bahan ajar yang biasa digunakan pengajar di kelas.

Hasil wawancara dan dokumentasi dikumpulkan kemudian dianalisis, kemudian dipaparkan dalam tabel, grafik dan pendeskripsian data.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahan ajar menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sama halnya dengan mata pelajaran lain, Bahasa Indonesia pastilah memerlukan bahan ajar sebagai panduan, terutama untuk materi-materi berupa teks.

Penelitian ini akan membahas mengenai analisis kebutuhan bahan ajar teks editorial dan urgensi wawasan kebangsaan sebagai tema bahan ajar. Data didapatkan melalui kuisisioner *Google Form* yang dibagikan kepada beberapa pengajar bahasa Indonesia dan peserta didik secara acak. Berikut adalah data yang didapatkan dari menyebarkan instrumen wawancara kepada 7 responden yang merupakan pengajar bahasa Indonesia.

**Tabel 1. Hasil wawancara responden pengajar bahasa Indonesia**

NO	INDIKATOR	HASIL
1	Identitas (nama, jenis kelamin, pekerjaan, instansi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>● Terdiri atas 7 orang responden</li> <li>● Terdiri atas 6 orang responden perempuan dan satu orang responden laki-laki</li> <li>● Terdiri dari 7 orang responden yang bekerja sebagai guru bahasa Indonesia di satuan pendidikan/ sekolah</li> <li>● Terdiri atas 6 orang responden guru dari sekolah negeri dan satu orang responden dari sekolah swasta di daerah Bandung raya.</li> </ul>
2	bagaimana ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia di tempat bapak/ibu mengajar?	100% responden menjawab <b>cukup</b>
3	bagaimana ketersediaan bahan ajar teks editorial di tempat bapak/ibu mengajar?	100% responden menjawab <b>cukup</b>
4	bahan ajar teks editorial tersebut dikemas dalam bentuk	57,1% memilih <b>teks</b> 28,6% memilih <b>buku cetak</b> 14,3% memilih pilihan <b>lainnya</b> 0% menjawab <b>digital book</b>
5	apakah bahan ajar tersebut efektif digunakan saat pembelajaran? (mohon berikan alasan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Cukup</b>, Tergantung dengan kebutuhan</li> <li>2. <b>Efektif</b> karena langsung menganalisis dari teks editorial yang nyata seperti koran, majalah dan jenis lain yang ada di Perpustakaan</li> <li>3. <b>Kurang efektif</b>, dikarenakan membosankan untuk anak-anak</li> <li>4. Sejauh ini masih <b>efektif</b>, karena dari contoh teks yang bentuknya hardcopy dapat langsung dianalisis oleh siswa berdasarkan struktur dan unsur kebahasaan.</li> <li>5. <b>Efektif</b> karena siswa terlibat langsung</li> <li>6. <b>Cukup efektif</b> karena semua siswa bisa membaca paket dan lebih mudah untuk lebih memahami</li> <li>7. <b>Kurang efektif</b>. Sebenarnya jika kita hanya mengandalkan buku teks saja, saya rasa masih belum terlalu efektif. Seperti kita ketahui, buku teks tidak dibuat setiap tahun, maka jika kita hanya mengandalkan buku teks saja tentu editorial yang ada dalam buku teks tersebut kurang '<i>relate</i>' dengan kondisi saat ini.</li> </ol>
6	apakah terdapat kesulitan dalam mendapatkan teks editorial? (mohon berikan alasan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Tidak terlalu</b></li> <li>2. <b>Tidak</b>, karena bahan tersedia di Perpustakaan</li> <li>3. <b>Sulit</b> untuk di zaman sekarang krn koran sulit ditemukan</li> <li>4. <b>Tidak sulit</b> karena siswa diarahkan untuk menemukan teks editorial pada media cetak harian/koran.</li> <li>5. <b>Tidak</b> karena untuk mendapatkan teks editorial siswa diminta untuk membawa surat kabar</li> <li>6. <b>Tidak</b>, karena selain buku paket siswa bisa</li> </ol>

NO	INDIKATOR	HASIL
		<p>mendapatkan informasi cepat dari internet mengenai teks editorial</p> <p>7. <b>Cukup Sulit.</b> Sebenarnya saya lebih suka mencari teks editorial dari beragam media surat kabar cetak. Namun ternyata di daerah saya sudah sangat sulit mencari penjual majalah, koran dsb.</p>
7	apakah siswa mudah memahami bahan ajar teks editorial tersebut?	<p>71,4% memilih <b>ya, siswa mudah memahami bahan ajar yang tersedia.</b></p> <p>28,6 memilih <b>tidak, siswa agak sulit memahami.</b></p>
8	menurut bapak/ibu seperti apa bentuk bahan ajar yang efektif digunakan pada saat ini?	<p>57,1% memilih bahan ajar dalam bentuk <b>digital</b> lebih efektif.</p> <p>42,9% memilih bahan ajar dalam bentuk <b>teks cetak</b> lebih efektif.</p>
9	bagaimana desain bahan ajar teks editorial yang bapak/ibu inginkan? (boleh memilih lebih dari satu jawaban)	<p>100% memilih bahan ajar dengan <b>link yang dapat diakses</b></p> <p>71% memilih bahan ajar dengan <b>ilustrasi</b></p> <p>57,1% memilih bahan ajar dengan <b>soal latihan</b></p> <p>42,9% memilih bahan ajar dengan <b>materi penunjang dan teks saja.</b></p>
10	tema teks editorial apa yang bapak/ibu ingin dikembangkan dalam bahan ajar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampah &amp; permasalahannya</li> <li>2. Berita-berita atau teks yang membahas tentang kejadian yang ramai terjadi pada saat di lingkungan sekitar sehingga siswa lebih tertarik dan mempunyai gambaran yang nyata di lapangan</li> <li>3. Cinta Tanah Air</li> <li>4. Tema yang berhubungan dengan bidang sosial, ekonomi, budaya dan politik sesuai dengan perkembangan zaman dan dapat diikuti oleh siswa.</li> <li>5. Tema yang berkembang baru-baru ini di masyarakat khususnya mengenai perundungan</li> <li>6. Memberikan motivasi semangat belajar dan meraih prestasi</li> <li>7. Isu politik</li> </ol>
11	bagaimana urgensi wawasan kebangsaan jika disematkan dalam pembelajaran bahasa indonesia?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat diperlukan</li> <li>2. Bisa saja karena memang siswa perlu mengetahui wawasan kebangsaan untuk keperluan dalam kehidupan sehari-hari berbangsa dan bernegara, dengan syarat tidak menjadikan siswa sebagai objek untuk kepentingan politik tetapi lebih ke arah untuk menambah wawasan yang nyata, dalam bahasa Indonesia bisa dikaitkan dengan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta beradaptasi dengan kemajuan zaman dan teknologi saat ini</li> <li>3. Sangat bagus, terlebih kelas XII memiliki jarak yang dekat dengan kehidupan masyarakat setelah lulus.</li> <li>4. Wawasan kebangsaan dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat penting disematkan karena di sana dapat kita terapkan bagaimana budaya dan bahasa itu dipertahankan bahkan dikembangkan</li> </ol>

NO	INDIKATOR	HASIL
		agar tidak terkikis oleh budaya bangsa lain. 5. Wawasan Kebangsaan dalam pembelajaran memang sewajarnya di sematkan 6. Bagus sekali, supaya siswa lebih mencintai dan menghargai NKRI 7. Sangat setuju. Siswa harus memiliki rasa cinta terhadap negaranya dan harus mengenal dengan baik negaranya. Kita bisa menyematkan wawasan kebangsaan ini pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden tersebut dapat disimpulkan jika ketersediaan bahan ajar bahasa Indonesia dan khususnya untuk kompetensi dasar teks editorial masih dalam kategori cukup. Bahan ajar dominan dikemas dalam bentuk teks dan buku cetak. Dari segi keefektifan, sebanyak dua responden mengategorikan kurang efektif, dua orang responden menyatakan cukup efektif, tiga orang menyatakan efektif. Berdasarkan kesulitan untuk menemukan teksnya, sebanyak dua responden menyatakan cukup sulit untuk menemukan teks sedangkan lima responden lainnya menyatakan tidak kesulitan untuk mendapatkannya. Sebanyak 71,4% responden menyatakan siswa mudah memahami bahan ajar yang tersedia untuk teks editorial, sedangkan 28,6% sisanya menyatakan bahwa siswa agak sulit untuk memahami teks. Bentuk bahan ajar digital diharapkan oleh 57,1% responden dan 42,9% responden lebih memilih teks dalam bentuk cetak. Untuk desain dan konten, ketujuh responden mengharapkan bahan ajar dengan link yang dapat diakses, serta beberapa komponen tambahan seperti ilustrasi, soal latihan dan materi penunjang. Sedangkan untuk tema yang diharapkan oleh responden sangat variatif dan mengikuti perkembangan zaman. Terakhir, keseluruhan responden memberikan respon positif dengan usulan tema wawasan kebangsaan dengan berbagai alasan yang disampaikan oleh responden.

Berikut adalah data yang didapatkan dari menyebarkan instrumen wawancara kepada 76 responden yang merupakan peserta didik kelas XII.

**Tabel 2. Hasil wawancara responden peserta didik**

NO	INDIKATOR	HASIL
1	Identitas (nama, kelas, jenis kelamin, asal sekolah)	76 responden peserta didik kelas XII dengan 63,2% perempuan dan 36,8% laki-laki.
2	apakah sudah pernah mempelajari teks editorial sebelumnya?	75% responden <b>sudah</b> mempelajari teks editorial 25% responden <b>belum</b> mempelajari teks editorial.
3	apakah yang dimaksud dengan teks editorial? (silakan jelaskan dengan menggunakan bahasamu)	1. teks editorial merupakan pendapat dari pimpinan dan redaktur media tersebut tentang suatu masalah yang sedang menjadi perbincangan atau viral. Dalam teks editorial, informasi yang terdapat di dalamnya berupa fakta dan opini. teks inipun khusus penulisnya

NO	INDIKATOR	HASIL
		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. teks yang dibuat diberita untuk menyampaikan opini kepada pembaca sehingga memengaruhi opini publik terkait isu isu yang ada</li> <li>3. Teks editorial yaitu teks yg sedang hangat dibincangkan orang</li> <li>4. Artikel utama yang ditulis oleh redaktur koran yang merupakan pandangan redaksi terhadap peristiwa (berita) aktual (sedang menjadi sorotan), fenomenal, dan kontroversial (menimbulkan perbedaan pendapat)</li> <li>5. teks editorial adalah teks yang tidak bisa ditulis secara sembarangan. artinya teks ini harus ditulis dengan kepala redaksi atau yang mumpuni dalam menuliskan teksnya. sebab teks ini termasuk kedalam teks yang menggunakan kalimat sulit</li> <li>6. teks editorial adalah teks berita yang memiliki 3 struktur yaitu tesis, argumentasi, interpretasi.</li> </ol>
4	darimana kamu membaca Teks Editorial? (boleh pilih lebih dari satu)	75% membaca teks editorial dari <b>portal berita online</b> 51,3% membaca teks editorial dari <b>buku paket</b> 27,6% membaca teks editorial dari <b>koran atau surat kabar cetak</b>
5	tema seperti apa yang biasanya muncul di teks editorial? (boleh pilih lebih dari satu)	90,8% menjawab tema <b>politik</b> 57,9% menjawab tema <b>lingkungan hidup</b> 53,9% menjawab tema <b>pendidikan</b> 51,3% menjawab tema <b>sosial-budaya</b> 36,8% menjawab tema <b>hukum</b> 32,9% menjawab tema <b>kesehatan</b> 14,5% menjawab tema <b>lainnya</b> .
6	bagaimana pembelajaran teks editorial yang kamu inginkan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yang dalam sistem pelajarannya mudah dipahami dan tidak terlalu serius dalam menjelaskan</li> <li>2. Guru menjelaskan mengenai materi teks editorial dengan bahasa yang mudah dimengerti dan mengikuti alur pembelajaran buku paket mengenai bab tersebut</li> <li>3. Pembelajaran interaktif yang mengutamakan sistem tanya jawab tanpa sangkut paut nilai di dalam proses ajar mengajar tersebut. Pemaparan garis besar keseluruhan materi, pembagian pemahaman terhadap materi melalui bahan ajar yang terstruktur dan diperjelas secara bertahap setiap pertemuannya, serta pemberian latihan soal pra-ulangan.</li> <li>4. Sistem pembelajaran dengan menggunakan video atau melihat langsung tayangan teks editorial melalui platform media sosial</li> <li>5. menggunakan aplikasi media online</li> <li>6. pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik</li> </ol>
7	berikan komentar tentang materi teks editorial yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. mudah dimengerti, sangat baik</li> <li>2. cukup dijelaskan, namun kurang mengerti jika di buku paket. tidak meluas</li> </ol>

NO	INDIKATOR	HASIL
	dijabarkan di buku paket yang digunakan di sekolahmu	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kurang jelas dan kurang dapat dimengerti</li> <li>4. Kurang detail penjelasan yang ada di buku</li> <li>5. penjabaran materi mengenai teks editorial sudah cukup baik, mencakup pengertian teks editorial, struktur teks, kaidah kebahasaan serta contoh contoh teks editorial yang banyak</li> <li>6. Penjabaran di buku paket cukup lengkap namun contoh yang diberikan masih sangat sedikit dan tema yang diangkat adalah isu lama, akan lebih baik jika tema dari teks editorial diangkat dari isu isu yang baru agar kami sebagai siswa dapat lebih memahami suatu isu baru dengan berbagai sudut pandang</li> </ol>
8	bahan ajar seperti apa yang ingin kamu gunakan untuk mempelajari teks editorial?	<p>44,7% responden menginginkan bahan ajar dalam <b>bentuk digital seperti ebook.</b></p> <p>43,4% responden menginginkan bahan ajar dalam <b>bentuk cetak seperti buku paket.</b></p> <p>11,8% responden menginginkan bahan ajar dalam bentuk <b>aplikasi.</b></p>
9	apa kamu menyukai pembelajaran teks editorial? berikan pendapatmu?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menarik, karena kita bisa mengetahui sudut pandang pemimpin redaksi mengenai satu peristiwa</li> <li>2. Sangat menyukai karena sangat menarik untuk dipelajari saya sungguh bersemangat mendapatkan ilmu ini</li> <li>3. Tidak terlalu suka baca berita</li> <li>4. Menurut saya materi ini cukup menarik karena bisa mengetahui berbagai hal soal media redaksi</li> <li>5. Ya, menyukai. Karena teks editorial akan membahas suatu isu dengan banyak sudut pandang dan argumen yang disertai dengan fakta, sehingga dapat menambah wawasan</li> <li>6. Kurang suka, karena kadang agak sulit menentukan struktur dalam teks editorial</li> <li>7. tidak karena harus mencari detail untuk menyelesaikan tugas yang diberikan</li> </ol>

Hasil wawancara kepada 76 peserta didik yang terdiri dari 63,2% perempuan dan 36,8% laki-laki dihimpun melalui angket yang disebarluaskan tautannya. Responden diberikan pertanyaan dasar mengenai apakah mereka sudah mempelajari teks editorial dan menjelaskan maksud teks editorial sebagai konfirmasi pertanyaan sebelumnya serta ditanyakan juga sumber peserta didik biasanya menemukan teks editorial. Selanjutnya menanyakan hal bagaimana pembelajaran dan bahan ajar yang sedang digunakan di sekolahnya. Peserta didik menyampaikan mengenai bahan ajar yang ingin mereka gunakan untuk mempelajari teks editorial. Terakhir, peserta didik menyampaikan respons mereka mengenai pembelajaran teks editorial. Karena banyaknya responden, maka peneliti hanya dapat mengambil beberapa sampel jawaban untuk dicantumkan dalam tabel untuk mewakili keseluruhan data.

## SIMPULAN

Berdasarkan bagian pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan bahan ajar di masing-masing satuan pendidikan terbilang cukup, namun peserta didik masih kesulitan untuk memahami karena kurangnya variasi teks dan kebaruannya yang tidak sesuai. Respons pengajar terhadap pengembangan bahan ajar berwawasan kebangsaan pun sangat positif karena dianggap dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan dari peserta didik. Pun halnya dengan respons peserta didik yang menginginkan adanya pembaruan dari bahan ajar karena peserta didik menyukai pembelajaran teks editorial.

Melalui analisis kebutuhan bahan ajar ini, diharapkan peneliti atau pengajar dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik dengan menambahkan tema yang variatif dan teks yang aktual sesuai dengan perkembangan zaman dari peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alviolita, N. W., & Wahyudi, A. B. (2019). *Teks Editorial sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa SMA Kelas XII* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anshori, D. & Damaianti, V. (2021) *Literasi dan Pendidikan Literasi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Anshori, D. & Damaianti, V. (2022). *Memahami Genre Teks*. Simbiosis Rekatama Media.
- Asrizal, A., Festiyed, F., & Sumarmin, R. (2017). Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar ipa terpadu bermuatan literasi era digital untuk pembelajaran siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 1(1), 1-8.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir)*. Penerbit K-Media.
- Budyatna, M. (2009). *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Rosda.
- Khansa, A. F. (2019). Teks editorial sebagai bahan ajar bahasa indonesia kelas xii di sman 12 bandung. *Metabahasa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 47-70.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan.(2019). *22 Jenis Teks dan strategi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Yrama Widya.
- Purwandari, M. M. (2018). Bentuk dan Fungsi Deiksis dalam Tajuk Rencana pada Surat Kabar Solopos edisi 2017 dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Editorial di Sekolah Menengah Atas.
- Sugiyono, D. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suharsimi, A. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Bina Aksara.
- Tarigan, H.G. (2009). *Menulis : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.